

## Keberlanjutan Sosial Ekonomi Dalam Pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden

Islamiani Syanindita Farahdiba<sup>1)\*</sup>, Agung Wibowo<sup>1)</sup>, Joko Winarno<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Pertanian, Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret,  
Jl. Ir. Sutami 36, Ketingan, Jebres, Surakarta Telp (0271) 646994,

\* penulis korespondensi email : syanindita.diba12@student.uns.ac.id

### ABSTRAK

Agrowisata merupakan salah satu bentuk destinasi wisata yang memanfaatkan alam dan pertaniannya. Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden telah berdiri selama kurang 4 tahun dan dalam pengembangannya tentu menghadapi berbagai kendala dan perlu memperhatikan aspek berkelanjutan. Kendala yang dihadapi harus diselesaikan dengan baik agar pengembangan yang dilakukan membawa dampak positif dan meminimalisir dampak negatif masyarakat di sekitar kawasan agrowisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala pengembangan dan keberlanjutan di Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dimana peneliti akan menguraikan, menggambarkan, dan menjelaskan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan dan keberlanjutan yang terdapat di Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi berasal dari faktor dalam berupa modal dan faktor luar yaitu hama pada jambu kristal, minimnya partisipasi masyarakat dan pemerintah, dan rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan lingkungan. Aspek keberlanjutan sosial di Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden masih belum maksimal dan aspek keberlanjutan ekonomi menunjukkan dampak positif bagi masyarakat di sekitar kawasan agrowisata.

**Kata kunci:** Agrowisata; Berkelanjutan; Ekonomi; Kendala; Sosial

### ABSTRACT

*Agrotourism is a form of tourist destination that utilizes nature and agriculture. Larasati Garden Jambu Kristal Agrotourism has been around for less than 4 years and in its development it certainly faces various obstacles and needs to pay attention to sustainable aspects. Obstacles faced must be resolved properly so that the development carried out has a positive impact and minimizes the negative impact of the community around the agro-tourism area. This study aims to analyze development and sustainability constraints in Larasati Garden Jambu Kristal Agrotourism. The method used is descriptive qualitative where the researcher will describe, describe, and explain in detail matters relating to the development and sustainability of Jambu Kristal Larasati Garden Agrotourism. in the form of capital and external factors, namely pests on crystal guava, lack of community and government participation, and low visitor awareness of environmental cleanliness. The aspect of social sustainability in Jambu Kristal Larasati Garden Agrotourism is still not maximized and the economic sustainability aspect shows a positive impact on the community around the agrotourism area.*

**Keywords:** Agrotourism; Constraint; Economy; Social; Sustainable

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keindahan alam. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk membuka suatu destinasi wisata dengan menonjolkan wisata berupa alam, salah satunya yaitu agrowisata. Keberadaan agrowisata memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berkunjung dan terlibat langsung dalam kegiatan pertanian serta memberi produk segar yang dihasilkan (S H P, 2013). Surat Keputusan bersama Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan Nomor 204/KPTS/HK/0504/1989 menjabarkan agrowisata sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro mulai dari awal sampai dengan produk

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

---

---

pertanian dalam berbagai sistem, skala dan bentuk sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Pengertian tersebut diperkuat oleh Askarpour et al (2020) yang mendefinisikan agrowisata lebih luas disebut sebagai kegiatan mengunjungi sebuah perusahaan pertanian yang aktif untuk rekreasi, atau bahkan program pendidikan.

Keberadaan suatu kawasan wisata tentunya membutuhkan suatu pengembangan agar lebih baik dan semakin mampu untuk menarik atensi wisatawan untuk berkunjung. Sayangnya, dalam proses pengembangan tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat menghambatnya. I Gusti Bagus (2017) menjelaskan bahwa kendala pengembangan sektor wisata dapat berupa lemahnya pengelolaan wisata karena tidak melibatkan pihak lain, kualitas pelayanan wisata yang belum memadai, terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki dan promosi yang belum efektif. Didukung oleh pernyataan Aristana & Syarifah (2012) yang menyebutkan bahwa salah satu kendala yang sering dihadapi dalam proses pengembangan wisata yaitu keterbatasan modal yang dimiliki. Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden yang terletak di Dusun Tengklik, Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo telah menjadi salah satu destinasi wisata selama 4 tahun belakangan. Terciptanya agrowisata ini berawal dari percobaan penanaman jagung namun mengalami kegagalan hingga akhirnya ditanamlah jambu kristal yang akhirnya dijadikan sebagai agrowisata. Keberhasilan pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden hingga dikenal oleh banyak orang dan dijadikan sebagai tempat wisata tidak serta merta terlepas dari berbagai masalah yang melingkupinya. Permasalahan seperti proses budidaya yang akan mengakibatkan hasil dari buah jambu kristal sendiri masih harus dibenahi oleh pihak pengelola.

Pesatnya sektor wisata mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, baik secara ekonomi, lingkungan, maupun sosial dan budaya. Sayangnya, pengembangan sektor wisata yang kurang tepat justru menyebabkan berbagai permasalahan yang akan merugikan masyarakat di sekitar kawasan destinasi wisata (Hasanah, 2022). Pengembangan suatu kawasan wisata, tidak hanya menimbulkan dampak positif saja namun juga dampak negatif. Kegiatan pariwisata yang tidak terkendali dapat memberikan pengaruh yang merusak. Hal tersebut dapat terjadi pada sumber daya alam, pola konsumsi, pencemaran, dan sistem sosial yang ada (Hanum et al., 2021; Hasanah, 2022). Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif ini adalah dengan menerapkan pariwisata berkelanjutan (Agrawal et al., 2022). Berkelanjutan ditandai dengan adanya keseimbangan manfaat antara lingkungan dengan masyarakat di sekitar destinasi wisata (Burbano et al., 2022). Lima manfaat agrowisata yaitu meningkatkan konservasi lingkungan, meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam, memberi nilai rekreasi, meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan mendapatkan keuntungan ekonomi (Gunawan, 2016). Pembangunan kepariwisataan bertujuan melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip berkelanjutan mengacu pada aspek lingkungan, ekonomi dan sosial budaya dari pengembangan pariwisata, dan keseimbangan yang sesuai harus dibangun antara ketiga dimensi ini untuk menjamin keberlanjutan jangka panjangnya (Widiati & Permatasari, 2022).

Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden dapat menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan dalam keberjalanannya. Hal ini dikarenakan agrowisata ini merupakan agrowisata pertama di Desa Polokarto yang mana kehadirannya tentu menjadi harapan bagi masyarakat di sekitar terlebih saat pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia yang menyebabkan cukup banyak PHK di beberapa tempat. Pemilik dan pengelola Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden seharusnya melibatkan partisipasi masyarakat dan bekerja sama dengan beberapa *stakeholders* dan mitra untuk menunjang pengembangan pariwisata berkelanjutan. Keterlibatan berbagai pihak ini akan menyebabkan pengembangan yang dilakukan dapat lebih maksimal dan berkelanjutan sehingga keberadaan Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden tidak hanya

bermanfaat untuk masa sekarang tetapi juga di masa yang akan datang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kendala yang dihadapi oleh pemilik dalam proses pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden serta menganalisis keberlanjutan yang dilihat berdasarkan aspek sosial ekonomi bagi masyarakat di sekitar kawasan agrowisata.

## 2. BAHAN DAN METODE

### 2.1 Metode Dasar Penelitian

Metode pada penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif sehingga data yang diperoleh berupa tulisan atau susunan kata. Menurut (Sugiyono, 2020), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang peneliti gunakan dalam penelitian untuk kondisi objek yang alamiah dengan instrumen kunci yaitu peneliti dan hasil penelitian ini mengarah kepada makna daripada generalisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah model dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam dan terperinci terhadap suatu fenomena yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga menghasilkan data utuh dan mendalam dari fenomena yang diteliti (Ananda & Kristiana, 2017).

### 2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan teknik *purposive* atau disengaja. Hal ini didasarkan karena Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden merupakan agrowisata pertama yang terdapat di Desa Polokarto yang menyuguhkan kawasan kebun jambu kristal seluas 2 hektar sehingga dalam proses pengembangannya tentu mengalami berbagai kendala hingga akhirnya dapat dikenal oleh banyak orang. Pertimbangan lainnya yaitu karena merupakan agrowisata pertama maka keberlanjutan dari agrowisata ini perlu diperhatikan. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yaitu Februari – April 2023.

### 2.3 Penentuan Instrumen dan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan informan yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini meliputi pemilik, pengelola, pegawai, dan pengunjung Agrowisata jambu kristal Larasati Garden. Pemilihan informan tersebut didasari pada keterlibatan informan dalam topik yang diteliti.

### 2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada saat penelitian berlangsung dan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber baik buku, jurnal, artikel maupun situs yang relevan dengan topik penelitian.

### 2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengembangan dan keberlanjutan Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden. Teknik observasi juga digunakan dengan cara melihat kondisi lapang Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden.

### 2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif model Miles and Huberman (1984) yang dikutip dari (Sugiyono, 2020). Analisis data ini dimulai dari (1) pengumpulan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, (2) reduksi data merupakan proses pemilahan, penyederhanaan, dan pemfokusan hasil penelitian di lapangan untuk pengumpulan hasil penelitian yang spesifik, (3) penyajian data merupakan hasil pengumpulan informasi yang tersusun untuk penarikan kesimpulan, (4) penarikan kesimpulan adalah proses akhir analisis data untuk mencari, menguji, dan memahami sajian data untuk disimpulkan menjadi sebuah hubungan interaktif.

### 2.7 Teknik Validitas Data

Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kendala Dalam Pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden

Kendala merupakan rintangan yang biasa dihadapi dalam melakukan sesuatu. Pengembangan kawasan agrowisata tidak pernah luput dari adanya berbagai kendala. Kendala yang dihadapi Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden dalam melakukan pengembangan dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut.

Tabel 1 Kendala Pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden

No	Aspek / Deskripsi	Dampak
1.	Modal	Pengembangan yang dilakukan secara bertahap
2.	Budidaya Jambu Kristal - Hama - waktu untuk dapat berbuah	- Penurunan kuantitas jambu kristal - Adanya kekosongan jambu kristal
3.	Partisipasi Masyarakat - Partisipasi masyarakat masih minim - Masyarakat memiliki banyak tuntutan	Rendahnya partisipasi ini menyebabkan proses pengembangan agrowisata terbelang lambat karena pemilik melakukan pengembangan secara mandiri
4.	Partisipasi Pemerintah - Pemerintah juga kurang berpartisipasi dan hanya datang untuk pemetaan wilayah	Rendahnya partisipasi pemerintah terhadap pengembangan dan keberlanjutan agrowisata sehingga pengembangan agrowisata ini belum maksimal
5.	Rendahnya Kesadaran Pengunjung	Lingkungan di dalam areal kebun jambu kristal terlihat kotor bahkan penuh dengan sampah plastik

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

#### 1) Modal

Ketersediaan modal yang cukup akan membuat agrowisata lebih cepat berkembang. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik menggunakan modal pribadi dalam melakukan pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden. Pemerintah setempat kurang berkontribusi dalam pemberian modal pengembangan. Menurutnya, ini bisa saja disebabkan karena pemerintah menganggap agrowisata ini sudah bisa berdiri sendiri. Penyelesaian yang dilakukan dalam menghadapi kendala ini yaitu adalah dengan melakukan pengembangan secara bertahap. Hal ini terbukti dengan agrowisata yang dulunya hanya berupa kebun jambu kristal dengan satu gazebo saja, sekarang sudah disediakan beberapa gazebo di beberapa titik. Perbaikan jalan juga dilakukan secara bertahap mulai dari pengecoran hingga akhirnya adanya *tracking* di dalam area kebun.

#### 2) Budidaya Jambu Kristal

Kendala lain yang muncul dalam pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden adalah dari budidaya jambu kristal itu sendiri. Hal ini selaras dengan Wiraatmaja (2017) yang menyatakan bahwa kendala yang biasa dihadapi oleh petani jambu kristal adalah kuantitas dan kualitas produksi yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan. Kendala yang dihadapi dari segi budidaya merujuk pada hama yang menyerang tanaman jambu kristal. Berdasarkan hasil wawancara, lalat buah merupakan hama paling sering didapati sehingga menyebabkan penurunan kualitas jambu kristal yang dihasilkan. Ciri-ciri buah jambu kristal yang telah terserang lalat buah yaitu adanya bercak coklat saat nanti buah sudah besar. Lalat buah ini banyak dijumpai pada saat musim penghujan. Penyelesaian yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala ini yaitu dengan mempercepat pembungkusan buah jambu kristal terutama saat sudah sebesar ibu jari. Hal ini bertujuan agar lalat buah tidak dapat menyerang buah jambu kristalnya. Cara lain yang biasanya dilakukan yaitu dengan membuat perangkap lalat buah dari botol aqua. Alat yang dibutuhkan yaitu botol aqua, obat, *cutter*, dan kapas. Nantinya botol aqua tersebut akan

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

---

---

dibalik kemudian obat diteteskan ke kapas dan kapas dimasukkan ke dalam botol aqua. Perangkat ini dapat diletakkan di salah satu pohon saja karena dapat menangkap lalat buah dalam radius 10 meter. Kendala lainnya yaitu terkait waktu panen. Buah jambu kristal membutuhkan waktu untuk dapat dipanen. Selama waktu itu, maka akan terjadi kekosongan buah jambu kristal untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Dalam mengatasi kendala ini, Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden melakukan kerja sama dengan petani jambu kristal di Ngargoyoso atau Karangpandan.

3) Minimnya Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi masyarakat dalam pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden masih dikatakan minim. Masyarakat masih sulit untuk diajak bekerja sama karena keterbatasan modal dan meminta bantuan kepada pemilik agrowisata.

4) Rendahnya Partisipasi Pemerintah

Kendala selanjutnya yaitu terkait dengan rendahnya partisipasi pemerintah. Keberadaan agrowisata ini memang diketahui oleh pemerintah setempat. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik menjabarkan bahwa banyak pejabat daerah yang sering berkunjung ke agrowisata ini. Namun, mereka biasanya hanya berkunjung saat ada pemetaan wilayah saja. Pemerintah Pusat pernah membantu sekali itupun sebenarnya ditujukan untuk perbaikan desa, sehingga agrowisata ini ikut terdampak perbaikan.

5) Rendahnya Kesadaran Pengunjung

Rendahnya kesadaran pengunjung terkait dengan kebersihan lingkungan juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden. Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung yang berkunjung ke Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden masih sering membuang sampah sembarangan. Tidak hanya sampah plastik saja, pengunjung juga banyak yang membuang bekas gigitan jambu kristal apabila dirasa tidak sesuai dengan yang dikehendaki.

## B. Keberlanjutan Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden

Keberlanjutan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana semua aspek saling berkesinambungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan di masa sekarang maupun masa depan. Keberlanjutan agrowisata seharusnya membawa dampak positif bagi semua aspek yang melingkupinya. Keberlanjutan Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden dapat dilihat dari aspek sosial dan ekonomi seperti pada tabel 3.2.

Tabel 2 Keberlanjutan Sosial Ekonomi di Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden

No	Aspek / Deskripsi	Dampak
1.	Sosial - Melakukan <i>sharing session</i> - Pemilik kebun juga melibatkan karang taruna untuk menangani tempat parkir - Pemilik masih kurang dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi	- Pihak karang taruna mendapat tambahan kas saat membantu parkir di agrowisata ini - Masyarakat yang enggan untuk melakukan budidaya, berpartisipasi dengan cara bekerja dan menjaga agrowisata ini secara bersama-sama
2.	Ekonomi - Pemilik kebun membuka lapangan pekerjaan - Adanya <i>sharing session</i> yang dilakukan oleh pihak pemilik agrowisata, menyebabkan masyarakat memahami adanya potensi di wilayah mereka	Keberadaan agrowisata ini turut membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, baik yang menjadi pegawai maupun masyarakat yang memilih untuk membuka agrowisata serupa di dusun tersebut sehingga keberadaan agrowisata ini juga turut meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi wisata

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

---

---

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

1) Keberlanjutan Sosial

Keberlanjutan sosial merujuk pada keberadaan agrowisata mampu memperkuat hubungan antar manusia dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut (Rahmat, 2021). Keberlanjutan sosial juga menekankan bahwa masyarakat sebaiknya berperan aktif dalam pengembangan agrowisata di daerahnya. Keberlanjutan sosial dari adanya Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden ditunjukkan oleh adanya usaha yang dilakukan oleh pemilik untuk mengajak masyarakat dalam membantu ketersediaan pasokan jambu kristal. Hal ini dibuktikan dengan adanya *sharing session* yang pernah dilakukan kepada masyarakat. Pemilik memberikan beberapa *tips n trick* bagaimana budidaya jambu kristal yang benar. Namun, ternyata tidak begitu banyak masyarakat yang bersedia untuk melakukan penanaman jambu kristal. Hal ini didasari pada terbatasnya modal yang dimiliki oleh mereka sehingga mereka memberikan tuntutan kepada pemilik agar memberikan bantuan modal. Pihak Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden juga menarik partisipasi dari karang taruna yang ditugasi untuk mengelola lahan parkir. Hasil dari parkir ini nantinya akan masuk ke dalam kas karang taruna.

Hal yang berbeda disampaikan oleh pegawai Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden, bahwa pemilik justru tidak melibatkan masyarakat dalam melakukan pengembangan agrowisata ini. Pihak Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden masih kurang dalam mendorong partisipasi masyarakat sekitar. Perbedaan informasi dari informan tersebut dapat disebabkan karena kurangnya modal sosial yang cukup. Modal sosial memiliki peran yang cukup penting dalam penerapan pariwisata berkelanjutan (Kholifa, 2016). Kendala ini ditunjukkan dengan tidak adanya organisasi dan kerja sama dengan pihak manapun. Konsep keberlanjutan sosial lebih menekankan terkait bagaimana keberadaan wisata dapat melibatkan partisipasi masyarakat dengan mengajak mereka dalam pengembangan baik secara teknik maupun non teknis. Keadaan sosial yang terdapat di Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih et al., (2016) di Subak yang menyatakan bahwa semua pihak dapat bekerja sama dalam mengelola agrowisata yang terdapat di Desa Jatiluwih dan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al., (2021) di Desa Genilangit yang masyarakatnya memiliki modal sosial kuat sehingga pembangunan ekowisata di Genilangit dapat berjalan maksimal dan berkelanjutan. Perbedaan ini dapat menyebabkan penerapan keberlanjutan sosial budaya di Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden tidak dapat terlaksana dengan maksimal.

Meskipun begitu, dibukanya Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden ini tidak menimbulkan permasalahan yang berarti bagi masyarakat. Justru mereka ikut menjaga keamanan agrowisata ini. Adanya kepercayaan yang diberikan kepada masyarakat, menyebabkan masyarakat di Dusun Tengklik bersedia untuk menjaga keamanannya. Selaras dengan pernyataan Solikaton (2018) bahwa rasa percaya dengan sesama masyarakat dapat menjadikan masyarakat mempunyai rasa memiliki bersama. Keberlanjutan sosial budaya bisa merujuk pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia dengan memerangi kemiskinan. Hal ini telah dibuktikan dengan pemilik yang mengajak beberapa masyarakat untuk bekerja di Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden sehingga mereka mendapatkan tambahan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

2) Keberlanjutan Ekonomi

Keberlanjutan ekonomi menekankan bahwa keberadaan agrowisata harus mampu dalam membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan pengentasan kemiskinan (Cahyaningrum, 2017). Keberlanjutan ekonomi dari adanya Agrowisata

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

---

Jambu Kristal Larasati Garden ini ditunjukkan dengan dibukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar lokasi agrowisata. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik mendatangi beberapa masyarakat lalu mengajak mereka untuk bekerja bersama. Hingga kini pegawai yang berada di Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden berjumlah 7 orang, dengan 4 diantaranya merupakan pegawai serabutan. Jika dilihat dari pendapatan, para pegawai menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh sebenarnya sama seperti sebelumnya. Hanya saja mereka mempertimbangkan bahwa agrowisata ini jaraknya lebih dekat dengan rumah dan juga berada di daerahnya sendiri.

Tidak hanya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, adanya *sharing session* yang dilakukan oleh pihak pemilik agrowisata, menyebabkan masyarakat memahami adanya potensi di wilayah mereka. Hal ini menyebabkan ada masyarakat yang akhirnya membuka agrowisata serupa sehingga juga turut menambah penghasilan mereka. Adanya agrowisata serupa ini tentu saja juga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di sekitarnya dan dapat meningkatkan pendapatan baik pemilik maupun pekerjanya. Keadaan ini sesuai dengan pernyataan Cahyaningrum (2017) bahwa keberadaan suatu wisata harus mampu untuk pengentasan kemiskinan khususnya bagi masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut, maka keberlanjutan ekonomi yang ada di Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN

Pengembangan suatu kawasan wisata tidak akan terlepas dari berbagai kendala. Kendala yang dihadapi oleh Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden disebabkan karena keterbatasan modal, hama yang menyerang jambu kristal, kurangnya partisipasi masyarakat dan pemerintah, serta rendahnya kesadaran pengunjung akan kebersihan lingkungan. Keberadaan suatu destinasi wisata harus mampu berkelanjutan dan menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan. Keberlanjutan di Agrowisata Jambu Kristal Larasati Garden terbagi menjadi 2 aspek, yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang belum memenuhi prinsip pariwisata berkelanjutan. Aspek sosial masih memiliki kekurangan. Pemilik dan masyarakat masih kurang berkoordinasi dalam penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan. Pemilik yang masih kurang dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dan masyarakat yang memiliki begitu banyak tuntutan merupakan kendala yang harus diselesaikan agar prinsip keberlanjutan ini dapat berjalan dengan baik. Aspek ekonomi merupakan aspek yang paling tampak. Hal ini dikarenakan keberadaan agrowisata ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di sekitar lokasi agrowisata. Hal tersebut menyebabkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dapat menjadi lebih baik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, R., Wankhede, V. A., Kumar, A., Luthra, S., & Huisingsh, D. 2022. Big data analytics and sustainable tourism: A comprehensive review and network based analysis for potential future research. *International Journal of Information Management Data Insights*, 2(2), 100122. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2022.100122>
- Ananda, L. R., & Kristiana, I. F. 2017. Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 257–263. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15090>
- Aristana, I, N., & Syarifah, D. 2012. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Prestasi Kerja Karyawan Hotel Santika Premiere Beach Resort. *J Hospitality Management*, 3(1), 84–100. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>
- Asih, N. M. S., Sutjipta, N., & Sarjana, I. M. 2016. Hubungan Antara Pengembangan Agrowisata Subak Dengan Modal Sosial Pada Subak Jatiluwih Tabanan. *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 5(3), 549–557.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

---

---

- Askarpour, M. H., Mohammadinejad, A., & Moghaddasi, R. 2020. Economics of agritourism development: An Iranian experience. *Economic Journal of Emerging Markets*, 12(1), 93–104. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol12.iss1.art8>
- Burbano, D. V., Valdivieso, J. C., Izurieta, J. C., Meredith, T. C., & Ferri, D. Q. 2022. “Rethink and reset” tourism in the Galapagos Islands: Stakeholders’ views on the sustainability of tourism development. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 3(2), 100057. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2022.100057>
- Cahyaningrum, D. 2017. Community empowerment based local wisdom in tourism of bajo community, wakatobi. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6(11), 196–201. [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Gunawan, I. M. 2016. Pengembangan Agrowisata Untuk Kemandirian Ekonomi Dan Pelestarian Budaya Di Desa Kerta, Payangan Gianyar. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 3, 156–174. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2016.v03.i01.p11>
- Hanum, F., Suganda, D., & Muljana, B. 2021. Perencanaan pengembangan potensi agrowisata Dusun Mekarmuliya, kabupaten Pangandaran. *Ejurnal Binawakya*, 15(7), 4789–4800.
- Hasanah, N. 2022. Keberlanjutan pariwisata di pesisir selatan Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, XXII(1), 4128–4145.
- Kholifa, N. 2016. Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1987), 89–97.
- I Gusti Bagus. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Andi.
- Rahmat, K. D. 2021. Pelestarian Cagar Budaya Melalui Pemanfaatan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.22146/jpt.58505>
- S H P, M. 2013. Demand for Agritourism in Sri Lanka. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.5614/ajht.2013.12.1.02>
- Solikatun, N. J. 2018. Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Nuning Juniarsih Jurnal Analisa Sosiologi Oktober*, 7(2), 264–265.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wibowo, A., Lestari, A., & Sugiharjo. 2021. Pembangunan Ekowisata : Dari Mitor, Kearifan Lokal Menuju Ekologi Religius di Taman Wisata Genilangit. UNS Press.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. 2022. Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Wiratmaja, I. . 2017. *Budidaya Jambu Biji Kristal (Psidium guajava L.)*. Universitas Udayana.